

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* PADA MATERI PENGENALAN SIMBOL DAN PENGAMALAN SILA PANCASILA SISWA KELAS 1 SD NEGERI MINOMARTANI 2 NGAGLIK

Lina Setyawati¹, Trisna Sukmayadi², Siti 'Ainurrohmah³

¹SD Negeri Minomartani 2

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul

Email coresponden: nazyfa.zee@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Minomartani 2 pada mata pelajaran muatan PPKn masih rendah yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar yang menunjukkan angka 26,67% pada pelaksanaan pembelajaran biasa. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan masih konvensional dengan metode ceramah dan Tanya jawab saja, belum menggunakan metode lain yang mendorong semangat dan motivasi siswa dengan menemukan masalahnya sendiri. Oleh karena itu peneliti memilih metode *Inquiry* untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas 1 SDN Minomartani 2 melalui penerapan metode *Inquiry* pada materi pengenalan simbol sila Pancasila dan pengamalannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas 1 SD Negeri minomartani 2 kecamatan Ngaglik yang berjumlah 15 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 26,67%, pada siklus I sebesar 53,33%, sedangkan pada siklus II sebesar 86,67%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 55,67, siklus I sebesar 66,33, sedangkan pada siklus II sebesar 75,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 1 pada materi pengenalan simbol sila Pancasila dan pengamalannya di SD Negeri Minomartani 2 Ngaglik.

Kata kunci: *Inquiry*, Hasil Belajar, PPKn

PENDAHULUAN

Setiap guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswapun mengharapkan agar guru dapat menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Muhamad Ali, (1983 : 12) yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila: adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Suatu kegiatan yang bernilai edukatif selalu diwarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran di mulai. Harapan guru yang tidak pernah sirna adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat disukai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru.

Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka sebagai makhluk dengan latar belakang berbeda. Ada tiga aspek yang membedakan anak didik satu dengan anak didik lainnya yaitu aspek internal, psikologis, dan biologis. Pembelajaran memiliki kata dasar yaitu belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sardiman (2011 : 21) berpendapat bahwa belajar dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku. Selanjutnya menurut Muhibbin Syah (2011 : 88) belajar adalah suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Dari berbagai penjelasan dan pendapat para tokoh di atas, maka dapat ditarik simpulan mengenai pengertian belajar yakni suatu upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku yang dapat menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat upaya-upaya yang dilakukannya. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat untuk peserta didik.

Dalam belajar banyak metode yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah metode *inquiry*. Langkah-langkah pembelajaran dalam proses inkuiri adalah (Sagala, 2003:97) a).Menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu; b).Perumusan masalah yang harus dipecahkan peserta didik; c).Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis; d).Mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis; e).Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi; f).Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dari situasi baru. Selama kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan peserta siswa kelas I di SD Negeri Minomartani 2 masih kurang memuaskan karena pemahaman peserta didik terhadap materi mengenal simbol sila pancasila dan penerapannya masih rendah. Hal ini karena banyak yang berpersepsi bahwa PPKn sebagai mata pelajaran yang kurang menarik. Hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Minomartani 2 pada mata pelajaran muatan PPKn masih rendah yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar yang menunjukkan angka 26,67% pada pelaksanaan pembelajaran biasa sebelum dilakukan tindakan. Agar siswa lebih meningkat dalam penguasaan materi, maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Adapun beberapa masalahnya adalah sebagai berikut: pemahaman peserta didik dalam mengidentifikasi simbol sila Pancasila masih rendah, tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan masih rendah, prestasi belajar siswa kelas 1 yang diperoleh pada

materi simbol sila Pancasila dan pengamalannya masih rendah. Dari identifikasi permasalahan di atas dibutuhkan metode yang tepat untuk bisa membantu dan mengembangkan konsep pada diri siswa sehingga siswa dapat mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, maka metode *Inquiry* menjadi salah satu metode yang bisa diterapkan. Metode ini bertujuan agar meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya, melatih kepekaan diri, mengurangi rasa kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

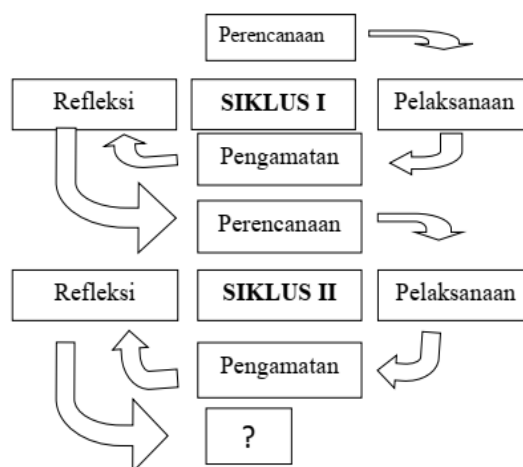
Metode *inquiry* merupakan metode discovery artinya suatu proses mental yang lebih tingkatannya (Anita, 2001:1-4). Upaya mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memperoleh jawaban atas dasar rasa ingin tahu merupakan bagian proses inkuiri. Keterlibatan aktif secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Inkuiri secara kooperatif memperkaya cara berpikir siswa dan mendorong mereka hakekat timbulnya pengetahuan tentative dan berusaha menghargai penjelasan. Metode *Inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* atau menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta – fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas 1 SDN Minomartani 2 melalui penerapan metode *Inquiry* pada materi pengenalan simbol sila Pancasila dan pengamalannya. Kemudian hipotesis tindakan yang diyakini oleh peneliti adalah penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar muatan PPKn materi pengenalan simbol sila Pancasila pada kelas 1 SD Negeri Minomartani 2 Ngaglik. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memperoleh hasil belajar diatas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 70% dengan KKM muatan PPKn kelas I SD Negeri Minomartani 2 Ngaglik adalah 70.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2007) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subyek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2007:16) yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus ada empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana dijelaskan berikut:



Gambar.1. Siklus Pelaksanaan PTK Kemmis dan Mc.Taggart

Perencanaan dan pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan tindakan dimulai dengan: pertama, membuat instrumen kegiatan pembelajaran yaitu: lembar kegiatan pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan instrumen penilaian yang akan diterapkan. Kedua, membuat instrumen pengumpul data yaitu: membuat soal untuk pretest dan post test siswa. Terakhir, mempersiapkan media dan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Inquiry* dengan rencana kegiatan belajar mengajar yang sudah disiapkan. Rencana kegiatan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan- perubahan, sesuai dengan kegiatan yang ada selama proses pelaksanaan di lapangan.

Observasi

Tahap observasi merupakan tahap pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Observasi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan akhir di tiap siklus dan merupakan cermin hasil penelitian pada tiap siklus. Kegiatan pada tahap ini diawali dengan mengumpulkan seluruh data penelitian yaitu data hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut kemudian dievaluasi secara seksama dengan berpedoman pada indikator kinerja untuk mengetahui keoptimalan hasil tindakan. Guru sekaligus peneliti mengadakan mengevaluasi dan menilai proses pembelajaran dengan metode *Inquiry*.

Siklus Lanjutan.

Setelah siklus I selesai dan dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan pembelajaran siklus II. Tahapan kerja pada siklus II sama dengan tahapan kerja siklus I yang juga meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II, rencana tindakan disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan untuk menyempurnakan atau memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Penelitian ini akan dihentikan pada siklus II apabila indikator keberhasilan tercapai.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SD Negeri Minomartani 2 semester ganjil tahun ajaran 2020 / 2021 sejumlah 15 anak. Terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Objek penelitian adalah untuk peningkatan prestasi belajar siswa pada materi pengenalan simbol sila Pancasila dengan metode *Inquiry* pada siswa kelas 1 SD Negeri Minomartani 2 Ngaglik.

Metode dan Pengambilan Data

Untuk mengumpulkan data selama penelitian, peneliti menggunakan teknik penilaian observasi atau pengamatan dengan instrumen penilaian lembar observasi, dan teknik tes dengan menggunakan instrumen berupa soal-soal pilihan ganda. Observasi adalah pengamatan dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mengumpulkan data-data hasil perbaikan. Observasi dilakukan dengan guru sebagai peneliti dan pengamat (observer) terhadap siswa sebagai subjek penelitian. Lembar observasi yang pertama yaitu lembar observasi terhadap guru sebagai peneliti. Lembar observasi yang kedua adalah siswa sebagai subjek perbaikan penelitian yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil perbaikan pembelajaran, data-data diperoleh dari tes evaluasi pembelajaran. Tes evaluasi berupa soal-soal yang disusun setiap siklus. Hasil tes ini dimasukkan ke dalam sebuah tabel, kemudian dideskripsikan sehingga diketahui peningkatan perbaikan pembelajaran setiap siklusnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa hasil tes evaluasi berupa soal-soal yang disusun setiap siklus sedangkan data kualitatif berupa lembar observasi. Selanjutnya untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan penulis disajikan secara bertahap sesuai urutan siklus yang telah dilaksanakan. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan cara menyajikan data hasil tes dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan nilai persentase. Rumus Persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi)

Adapun teknik analisis yang peneliti gunakan dalam memperoleh data hasil belajar

siswa adalah tes tertulis, dianalisis dengan membuat rata-rata nilai tes formatif yang kemudian dibuat persentasenya, yang dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memiliki nilai ketuntasan belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat diukur dari indikator hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar PPKn dalam materi pengenalan symbol sila Pancasila dan pengamalannya yang dicapai siswa. Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pada materi pengenalan simbol sila Pancasila di setiap akhir tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 75 % siswa mencapai nilai lebih dari 70, sesuai dengan KKM yang digunakan di kelas 1 pada pelajaran muatan PPKn. Namun apabila 75% siswa di bawah nilai KKM (70), maka hasil belajar siswa dapat dikatakan belum berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Guru menemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar dalam penilaian tengah semester siswa kelas 1 pada mata pelajaran muatan PPKn. Dari data yang ada dapat diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Tematik muatan PPKn kelas 1 SD Negeri Minomartani 2 adalah 70. dari 15 siswa kelas 1 yang mengalami ketidaktuntasan belajar sebanyak 11 siswa 73,33 % di bawah KKM, sisanya 4 siswa telah mengalami ketuntasan belajar yaitu 26,67 % di atas KKM, dari batas tuntas yang diharapkan oleh guru yaitu 75%. Nilai terendah yang didapatkan siswa yaitu 20 dan nilai tertinggi 75, dengan rata-rata kelas 55,67. Dari data inilah yang digunakan dasar awal kemampuan siswa. Sebelum melakukan pembelajaran siklus I PTK, semua siswa mengerjakan soal pretes. Pretes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal siswa sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode *Inquiry*. Selain itu, pretes juga dapat membantu mengorientasikan siswa pada materi yang akan dipelajari. Rekap hasil pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pretes Siswa (Pra Siklus)

Kriteria Keberhasilan	Pretes	
	Jumlah siswa	Persentase
Tidak tuntas (<70)	11 siswa	73,33 %
Tuntas (≥70)	4 siswa	26,5 %
Jumlah	15 siswa	100 %

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai pengerjaan soal pretes oleh siswa menunjukkan persentase kelulusan sebesar 26,67%. Hal tersebut dikarenakan siswa belum pernah mempelajari materi simbol sila Pancasila secara khusus. Oleh karena itu memang sudah seharusnya dilakukan pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa melalui *metode Inquiry*.

Deskripsi Siklus 1

Siklus 1 pada penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali. Masing-masing pembelajaran dilaksanakan di kelas 1 SDN Minomartani 2 Ngaglik dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Pembelajaran dilaksanakan selama 140 menit (4 x 35 menit). Pembelajaran pertama peneliti di dalam pembelajaran memberikan rangsangan pada siswa untuk belajar menemukan sesuatu dari yang dipelajari. Siswa akan bertanya jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan/kurang jelas. Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berpikir mereka. Peneliti mengarahkan pada strategi berpikir baru untuk menambah pengetahuan yang telah mereka miliki. Pada siklus I pertemuan ke-1 motivasi siswa masih terlihat belum baik, masih malu-malu dalam bertanya dan berdiskusi. Tetapi pada pembelajaran siklus I pertemuan ke-2 telah terjadi peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran Tematik muatan PPKn di kelas 1, karena ada model pembelajaran baru.

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, guru melakukan pengamatan dan pencatatan. Siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model *Inquiry* masih ada yang bingung dan belum terbiasa. Setelah pembelajaran kedua usai, siswa diminta untuk mengerjakan soal tes formatif siklus I. Nilai siswa pada tes formatif siklus I untuk mata pelajaran muatan PPKn materi simbol sila Pancasila & pengamalannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa Siklus I

Kriteria Keberhasilan	Pretes	
	Jumlah siswa	Persentase
Tidak tuntas (<70)	8 siswa	53,33 %
Tuntas (≥ 70)	7 siswa	46,67 %
Jumlah	15 siswa	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran siklus I, dari 15 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas KKM. Sedangkan 7 siswa nilainya masih di bawah KKM atau belum tuntas. Sehingga setelah dilakukan perhitungan didapatkan persentase kelulusan mencapai 53,33%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan hasil pretes. Akan tetapi, masih ada 7 orang siswa (46,67%) yang nilainya belum tuntas atau mencapai KKM. Berdasarkan tindakan pada siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui *Inquiry* masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun masalah-masalah yang dihadapi diantaranya pertama, nilai rata-rata siklus I yang belum mencapai KKM yaitu 66,33; kedua, dalam pertemuan pembelajaran baru beberapa yang berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru; ketiga, beberapa siswa masih bingung dan belum berani mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil maksimal. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II dengan beberapa revisi yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Deskripsi Siklus II

Pada Siklus II ini dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I. Tahapan penelitian yang digunakan juga sama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran juga masih menggunakan metode *inquiry* pada mata pelajaran muatan PPKn materi simbol sila Pancasila dan pengamalannya. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali yang masing-masing dilaksanakan di kelas I SD Negeri Minomartani 2 Ngaglik dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Pembelajaran dilakukan selama 140 menit (4 x 35 menit). Pembelajaran pertama menyampaikan materi pengenalan symbol sila pancasila dan pengamalannya, disertai menyiapkan kartu-kartu kalimat contoh pengamalan sila, menyiapkan materi ajar, LKPD, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, penugasan, presentasi, tanya jawab, diskusi kelompok dengan metode *Inquiry*. Penilaian yang digunakan adalah hasil pre test, dan post test.

Kemudian pada pembelajaran kedua disampaikan materi yang sama tetapi ada perubahan pada siswa, yaitu siswa telah terlihat percaya diri. Hal ini dimungkinkan siswa telah terbiasa dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, peneliti memberikan penguatan konsep, memberikan soal evaluasi, dan membahas soal evaluasi bersama serta menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah pembelajaran usai, siswa diminta untuk mengerjakan soal tes formatif siklus II. Nilai siswa pada tes formatif siklus II untuk mata pelajaran muatan PPKn materi simbol sila Pancasila dan pengamalannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Siklus II

Kriteria Keberhasilan	Pretes	
	Jumlah siswa	Persentase
Tidak tuntas (<70)	2 siswa	13,33 %
Tuntas (≥ 70)	13 siswa	86,67 %
Jumlah	15 siswa	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 15 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas KKM. Sedangkan 2 siswa nilainya masih di bawah KKM atau belum tuntas. Sehingga setelah dilakukan perhitungan didapatkan persentase kelulusan mencapai 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus 1 yakni 53,33% menjadi 86,67% pada siklus II. Selain itu nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 66,33 pada siklus I menjadi 81,33 pada siklus II. Masih ada 2 orang siswa yang nilainya belum tuntas atau belum mencapai KKM. Kemungkinan besar hal tersebut terjadi karena kurang aktifnya siswa saat mengikuti pembelajaran dikarenakan kondisi kesehatan. Untuk 2 siswa yang belum tuntas KKM akan dilakukan perbaikan dengan cara pemberian materi serta latihan soal lebih lanjut. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan sebelumnya. Pada siklus II ini rata-rata kelas mencapai 81,33 dan ketuntasan belajar telah mencapai 86,67% artinya ketuntasan belajar tersebut telah melebihi kriteria ketuntasan belajar minimal yang diharapkan yaitu 75%.

sehingga peneliti sudah tidak melakukan pembelajaran siklus III. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai.

Berdasarkan analisis dari data yang dikumpulkan diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa. Rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Kategori	Jumlah	Persentase
Pretes	55,67	Tuntas	4	26,67 %
		Belum Tuntas	11	73,33 %
Siklus I	66,33	Tuntas	8	53,33 %
		Belum Tuntas	7	46,67 %
Siklus II	81,33	Tuntas	13	86,67 %
		Belum Tuntas	2	13,33 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada pra siklus hasil pretes menunjukkan hanya ada 4 siswa (26,67 %) yang memiliki hasil belajar tuntas. Hal ini dikarenakan pengalaman siswa masih minim tentang materi yang akan diberikan. Oleh karena itu perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Pada Siklus I diperoleh data bahwa dari 15 siswa terdapat 8 siswa (53,33 %) memiliki hasil belajar tuntas dan 7 siswa (46,67 %) belum tuntas. Hal ini mengalami kenaikan dari pra siklus maupun hasil pretes. Meskipun sudah mengalami kenaikan tetap dilakukan perbaikan dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu persentase ketuntasan minimal 75%. Sedangkan pada siklus II diperoleh data bahwa dari 15 siswa yang memiliki hasil belajar tuntas terdapat 13 siswa (86,67 %) dan 2 siswa (13,33 %) belum tuntas. Jika dilihat dari hasil belajar pada siklus I, maka pada siklus II ini mengalami kenaikan lagi. Data-data di atas jika digambarkan dalam bentuk diagram batang maka akan menjadi seperti berikut ini:

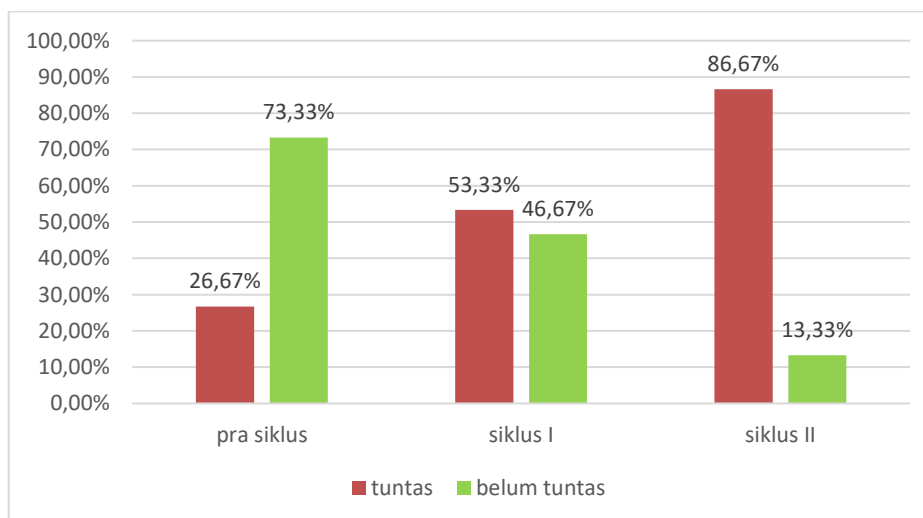


Diagram 1. Ketuntasan Belajar Siswa

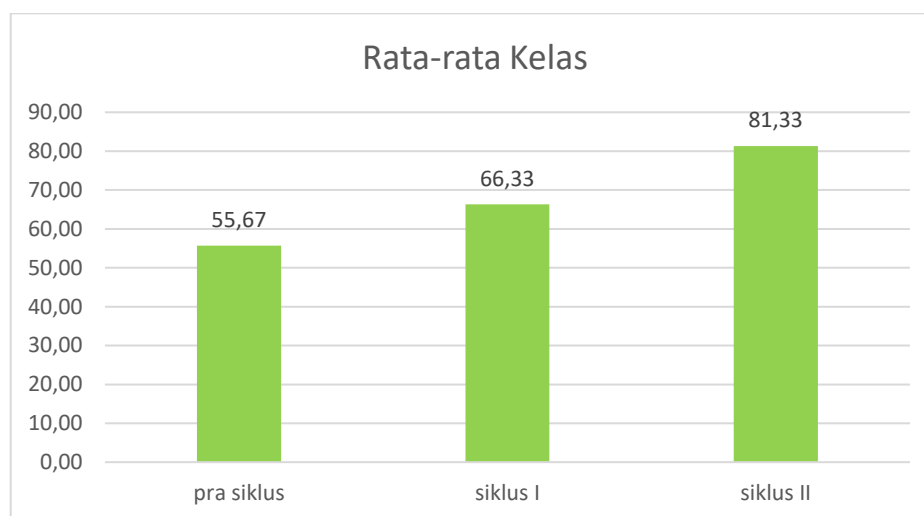


Diagram 2 Rata-rata Kelas

Pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa warna merah mewakili persentase hasil belajar yang belum tuntas sedangkan warna hijau mewakili persentase hasil belajar yang tuntas. Persentase hasil belajar yang tuntas mengalami kenaikan dan sebaliknya hasil belajar yang tidak tuntas mengalami penurunan. Dari diagram batang di atas dapat dikatakan bahwa peningkatan yang terjadi dari siklus I sampai siklus II menunjukkan keberhasilan penelitian ini. Selain itu indikator keberhasilan penelitian yaitu persentase ketuntasan hasil belajar minimal 75% sudah terpenuhi. Sementara pada gambar 2 terlihat jelas nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dari pra siklus 55,67 sampai siklus II sebesar 81,33. Karena indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dihentikan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Dan dengan ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *Inquiry* terbukti dapat meningkatkan pembelajaran muatan PPKn materi pengenalan simbol sila Pancasila dan pengamalannya kelas 1 SD Negeri Minomartani 2 Ngaglik. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan metode *inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pengenalan simbol dan pengamalan sila pancasila siswa kelas 1 SD Negeri Minomartani 2 Ngaglik dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiry* pada materi pengenalan simbol sila Pancasila dan pengamalannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 di SD Negeri Minomartani 2 Ngaglik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Ketuntasan belajar secara klasikal pada studi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 26,67%; 53,33%; dan 86,67% dan ketidaktuntasan atau belum tuntas belajar siswa secara klasikal menurun yaitu dari 73,33%; 46,67%; dan

13,33%. Hal ini juga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dari pra siklus rata-rata 55,67 meningkat pada siklus 1 menjadi 66,33. Selanjutnya hasil belajar siswa mengalami kenaikan lagi pada siklus II yaitu 81,33. Semua indikator keberhasilan sudah tercapai minimal 75% siswa telah mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memperoleh nilai ≥ 75 . Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena data hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar diatas atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih dari 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar muatan PPKn materi simbol sila Pancasila dan pengamalannya pada siswa kelas 1 SD Negeri Minomartani 2 Ngaglik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad. (1983). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anita, Sri W. (2001). *Metode Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Jufri, Sarjan N., dkk. (2011). *Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Inpres 2 Ambesia*, Jurnal Kreaif Tadulako Online Vol. 4 No. 6 ISSN 2354-614X
- Muhibbin, Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Metode Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet.20.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.